

**PENGGUNAAN KATA MUBAZIR PADA TEKS DESKRIPSI  
KARANGAN SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1  
KARTASURA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada  
Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**AJI DJATMIKO  
A310160015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FORMULA SASTRA POP DAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL  
*LASKAR PELANGI***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh :

**Fitri Wahyu Ningrum**

**A310170079**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diuji Oleh:

Surakarta, 20 Juni 2021

Pembimbing,



**Prof. Dr. Markhamah, M Hum.**

NIDN. 0014045801

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN KATA MUBAZIR PADA TEKS DESKRIPSI  
KARANGAN SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1  
KARTASURA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AJI DJATMIKO**

**A310160015**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Pada Hari Rabu, 30 Juni 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Susunan Dewan Penguji**

1. Prof. Dr. Markhamah, M Hum.  
Ketua Penguji
2. Dra. Atiqa Sabardila, M Hum.  
Anggota I Penguji
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M Hum.  
Anggota II Penguji



(.....)  
(.....)  
(.....)

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.)**  
**NIP: 196001071991031002**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



AJIDJATMIKO

# **PENGGUNAAN KATA MUBAZIR PADA TEKS DESKRIPSI KARANGAN SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan memaparkan kata mubazir yang terdapat pada teks deskripsi karangan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan baca markah dan teknik ganti. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kata mubazir yang ditemukan pada teks deskripsi karangan siswa meliputi pengulangan, bentuk jamak, dan superlatif.

**Kata Kunci:** Kata Mubazir, Menulis, Teks Deskripsi

## **Abstract**

This study aims to describe the redundant words contained in the descriptive text written by class VII students of SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. This type of research used in this research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were students of class VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. The data collection techniques used were library techniques, listening techniques, and notes. The data analysis technique used in this research is the method of switching with reading markers and changing techniques. The validity of the data used in this study is triangulation. The results of this study indicate that there are several types of redundant words found in the descriptive text written by students including repetition, plural, and superlative.

**Keywords:** Redundant Words, Writing, Descriptive Text

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia salah satu sarana dalam mengupayakan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah, melalui pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan aktif, baik, dan benar (Arti, 2017:2). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek kebahasaan yaitu aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis yang dapat terjadi secara berurutan ataupun terbalik (Munawaroh, 2016:2).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus mendapatkan pembinaan dalam pengajaran bahasa dan suatu proses kreatif memindahkan gagasan atau ide ke dalam lambang-lambang tulisan (Meimudayanti, 2013:3). Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain

(Suratmi, 2020:160). Sedangkan menulis teks deskripsi yaitu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan suatu objek secara detail sesuai keadaan yang sebenarnya dan berdasarkan perasaan, pengamatan, serta pengalaman penulis (Meimudayanti, 2013:4). Namun dalam menulis, masih banyak siswa yang kesulitan dalam merangkai kata seperti masih menggunakan kata yang berlebihan atau tidak berguna yang biasa disebut dengan kata mubazir.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan kata mubazir adalah penelitian yang dilakukan oleh Arti (2017) meneliti tentang “Analisis Penggunaan Kata Mubazir Teks Pengalaman Pribadi Karangan Siswa Kelas VII SMP”. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) meneliti tentang “Bentuk Mubazir dan Kata Tidak Baku pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X IPS-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora”. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2015) yang meneliti tentang “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang tahun Pembelajaran 2014/2015”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kata mubazir dalam teks deskripsi karangan siswa yang bertujuan untuk menganalisis jenis kata mubazir dan faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Penggunaan Kata Mubazir pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif artinya mengarahkan penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar. Menurut Rohmadi & Nasucha (2017:24) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada data gabungan yang diperoleh di lapangan dalam wujud kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak dan catat. Teknik

pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data dan konteks bahasa yang serupa yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian yang akan dilakukan. Teknik simak dan catat berarti dalam penelitian subjek melakukan penyimakan secara cernat, terarah, dan teliti terhadap sumber data. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan kata dalam tulisan teks deskripsi karangan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode agih dengan teknik baca markah. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, silabe kata, titinada, dan lain sebagainya. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teori. Triangulasi teori adalah membandingkan informasi atau data dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan yang dihasilkan. Penelitian ini membandingkan teori dengan penelitian relevan yang telah dilakukan berkaitan dengan kata mubazir pada karangan siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kata mubazir yang ditemukan pada teks deskripsi karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura meliputi kata mubazir pengulangan, kata mubazir bentuk jamak, dan kata mubazir superlatif. Berikut hasil analisis data kata mubazir pada teks deskripsi karangan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

##### **3.1.1 Kata Mubazir Pengulangan**

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang disajikan. Penelitian ini menganalisis penggunaan kata mubazir pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

(1) *Lingkungan sekolahku sangat bersih, seperti kamar mandi **bersih**, taman **bersih**, dan halamannya juga **bersih**. (G/21)*

Kalimat (1) terdapat kata mubazir pengulangan yaitu pada kata **bersih** yang di tulis secara berulang dalam satu kalimat. Kata tersebut dapat dihilangkan salah satu tanpa merubah makna. Maka dari itu, sebaiknya kata **bersih** pada klausa kedua, ketiga, dan keempat dihilangkan, karena pernyataan **bersih** cukup dijelaskan pada awal kalimat saja, seperti kalimat (1a).

(1a) *Lingkungan sekolahku sangat bersih, seperti kamar mandi, taman, dan halamannya.*

(2) *Di rumahku ada 6 ruangan **di rumahku** ada kamar 3, ruang tamu, dapur, dan kamar mandi. (RPR/30)*

Kalimat (2) terdapat kata mubazir pengulangan yaitu pada kata **di rumahku** yang dapat dihilangkan salah satu tanpa merubah makna kalimat. Sebaiknya kata **di rumahku** yang kedua dihilangkan karena kata **di rumahku** diawal kalimat sudah menjelaskan kalimat selanjutnya. Serta kata **6 ruangan** sebaiknya dihilangkan supaya menjadi kalimat yang efektif seperti kalimat (2a).

(2a) *Di rumahku ada 3 kamar, 1 ruang tamu, 1 dapur, dan 1 kamar mandi.*

(3) *Kelasnya sangat bersih **dan ada** tiang bendera merah putih **dan ada** lapangan futsal **dan ada** tempat wudhu. (MP/24)*

Kalimat (3) terdapat kata mubazir pengulangan yaitu pada kata **dan** dan **ada** yang sebenarnya dapat dihilangkan salah satu tanpa merubah makna kalimat. Sebaiknya kata **dan** yang pertama dan kedua dihilangkan, serta kata **ada** dihilangkan pada kata yang kedua dan ketiga, seperti kalimat (2).

(3a) *Kelasnya sangat bersih, ada tiang bendera merah putih, lapangan futsal dan tempat wudhu.*

(4) *Di stadion penontonnya **banyak** dan kursinya **banyak**. (NA)*



Kalimat (4) terdapat kata mubazir pengulangan yaitu pada kata **banyak** yang sebenarnya dapat dihilangkan salah satu tanpa merubah makna kalimat. Sebaiknya kata **banyak** yang pertama dihilangkan seperti kalimat (4a).

*(4a) Di stadion penonton dan kursinya banyak.*

### 3.1.2 Kata Mubazir Bentuk Jamak

*(1) Aku baru kelas VII, semua kakak kelas, kelas 8 dan 9 sangat baik hati dan ramah. (G/21)*

Kalimat (1) terdapat kata mubazir bentuk jamak karena terdapat kata yang memiliki makna sama yaitu pada kata **kelas 8 dan 9**, sebaiknya kata tersebut dihilangkan karena sudah ada kata **semua kakak kelas** yang memiliki makna sama yang artinya kelas 8 dan 9, seperti kalimat (1a).

*(1a) Aku baru kelas VII, semua kakak kelas sangat baik hati dan ramah.*

*(2) Di sekolahku ada beberapa kelas yang berjumlah 12, ada perpustakaan, ruang komputer yang besar dan alat musik. (BA/12)*

Kalimat (2) terdapat kata mubazir bentuk jamak karena terdapat kata yang memiliki makna sama yaitu pada kata **beberapa kelas** yang artinya lebih dari satu dan kata **berjumlah 12**. sebaiknya kata beberapa kelas dihilangkan karena kata **berjumlah 12** sudah dapat menjelaskan maksud kalimat tersebut, dan lebih efektif seperti kalimat (2a).

*(2a) Di sekolahku ada 12 kelas, ada perpustakaan, ruang computer yang besar, dan alat musik.*

### 3.1.3 Kata Mubazir Superlatif

*(1) Di SMP ku halamannya sangat luas sekali (DM/15).*

Kalimat (1) terdapat kata mubazir yaitu pada kata **sangat** dan kata **sekali** yang merupakan kata mubazir superlatif. Kedua kalimat tersebut bersinonim, karena bersinonim dua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu menyatakan tingkat superlatif. Maka penggunaannya dalam kalimat dapat dipilih salah satu, seperti pada kalimat (1a) atau (1b).

*(1a) Di SMP ku halaman nya sangat luas.*

(1b) Di SMP ku halaman nya luas sekali.

(2) Sekolahku mempunyai 12 ruang kelas yang **sangat** nyaman **sekali** (RA)

Kalimat (2) terdapat kata mubazir yaitu pada kata **sangat** dan **sekali**. Kedua kalimat tersebut bersinonim, karena bersinonim dua kata tersebut memiliki arti yang sama, yaitu menyatakan tingkat superlatif. Maka penggunaannya dalam kalimat dapat dipilih salah satu, seperti pada kalimat (2a) atau (2b).

(2a) Sekolahku mempunyai 12 ruang kelas yang sangat nyaman.

(2b) Sekolahku mempunyai 12 ruang kelas yang nyaman sekali.

Tabel 1. Frekuensi Jenis Kata Mubazir

JENIS KATA MUBAZIR		
No	Jenis	Jumlah
1	Kata Mubazir Pengulangan	15
2	Kata Mubazir Bentuk Jamak	2
3.	Kata Mubazir Superlatif	2
	Jumlah	19

### 3.2 Faktor-faktor Penyebab Siswa Menggunakan Kata Mubazir

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan kata mubazir, antara lain sebagai berikut.

#### 3.2.1 Penguasaan Kosakata Kurang Cermat

(1) Saya di masjid bertemu teman saya **dan** saya sholat bareng **dan** sehabis sholat saya pulang. (AB/04)

(2) Di SMP ku halamannya **sangat luas sekali** (DM/15).

Kalimat (1) dan (2) merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa siswa dalam menggunakan kosakata kurang cermat sehingga mengakibatkan dalam membuat kalimat terdapat kata-kata yang diulang dan memiliki makna yang sama.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa:

*“Kata-kata bahasanya susah jadine aku ulang-ulang waktu membuat kalimat”. Anugrah Bintang (AB) siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.*

*“Bingung pak, kehabisan kata-kata jadinya muter di kalimat itu”. Fitriani Dwi (FD) siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.*

*“Waktu merangkai kalimat itu bingung, ngak tau kata lainnya pak”. Budi Laksono (BL) siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa kurang cermat dalam menggunakan kosakata dan masih mengalami kesulitan dalam menentukan kata pada sebuah kalimat.

### 3.2.2 Kurang Pemahaman Tentang Menulis yang Efektif

*(1) Sekolahku mempunyai ekstrakurikuler dan yang mengajar pak Dodo dan sekolahku mempunyai kantin dan perpustakaan yang luas. (MID/23)*

Kalimat (1) menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang menulis kalimat yang efektif yang sehingga menimbulkan kata mubazir.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa:

*“saat aku buat kalimat itu bingung, jadi apa yang aku pikirkan langsung aku tulis, terus kata dan maksudku tak buat kata hubung semua. Tapi pas uda selesai malah muter kalimatnya.” Tutur M. Ibnu Daffa (MID) siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.*

### 3.2.3 Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Mengarang yang Baik

*(1) Sekolahku sangat besar, sekolahku terletak di tengah kota, dan sekolahku hijau karena banyak pohon. (RA)*

Kalimat (1) menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang mengarang yang baik, yang dibuktikan dengan adanya pengulangan kata yaitu pada kata sekolahku. Sebaiknya kata sekolahku yang kedua dan ketiga dihilangkan seperti pada kalimat (1a).

*(1a) Sekolahku sangat besar, terletak di tengah kota, dan hijau karena banyak pohon.*

Berikut hasil wawancara dengan siswa:

*“Saat merangkai kata-kata biasanya kehabisan ide pak, jadi itu yang membuat karanganku agak susah dipahami.” RA siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.*

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara pada siswa dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan kata mubazir yaitu kurang pemahamannya mengenai bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan kosakata yang kurang cermat, belum memahami teori mengarang yang baik, dan kurangnya pemahaman mengenai menulis yang efektif.

### **3.3 Perkembangan Kompetensi Bahasa Siswa dalam Penguasaan Kosakata**

Kosakata memegang peranan penting dalam keterampilan berbahasa baik secara kualitas maupun kuantitas. Penguasaan kosakata siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membuat sebuah karangan sudah cukup baik dibuktikan dengan banyaknya kosa kata yang berbeda dalam sebuah karangan. Seperti data di atas paling sedikit siswa menggunakan 29 kata dan yang paling banyak 123 kata. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pemilihan kosakata yang tidak tepat, banyak kata yang diulang, dan terdapat bahasa daerah sehingga kalimat sulit dipahami, contoh seperti pada kalimat (1).

*(1) Ada tempat wudhu untuk sholat, ada juga tempat parkir aku setiap pagi aku berparkir disitu dan ada juga peralatan sapu dan sulak dan ekrak dan depan ada lampu biar padang biar nulisnya keliatan.  
(ABL/7C)*

Penguasaan kosakata merupakan penentu utama keberhasilan seseorang dalam berbahasa, karena semakin tinggi penguasaan kosakata seseorang, makin besar kemungkinannya untuk terampil berbahasa (Mubarok, 2018:207). Penguasaan kosakata mempengaruhi cara berfikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

Perkembangan kompetensi bahasa siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam penguasaan kosakata berdasarkan data tidak ditemukan kosa kata baru, hanya saja ditemukan beberapa bahasa daerah yang dipadukan di kalimat seperti kata *ekrak* dan *padang*. Menurut Jahja (2015:55), Perkembangan bahasa dapat dipengaruhi lima faktor antarlain sebagai berikut. (1) Kesehatan, faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada awal kehidupannya (2) Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensi (3) Status Sosial Ekonomi, menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan mengalami kelambatan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik (4) Jenis Kelamin (5) Hubungan keluarga, dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga.

#### **3.4 Pembahasan**

Penelitian tentang “Penggunaan Kata Mubazir Pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII” menemukan tiga jenis kata mubazir dari 18 kalimat teks deskripsi karangan siswa, meliputi kata mubazir pengulangan, bentuk jamak, dan superlatif.

Berdasarkan wawancara siswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa menggunakan kata mubazir ditemukan bahwa hampir seluruh siswa masih mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata saat membuat kalimat, masih sulit dalam menentukan kosakata yang tepat, dan belum memahami kosakata yang benar. Mengenai penguasaan kosakata siswa masih cukup mengkhawatirkan karena ditemukan banyak sekali kosakata yang tidak jelas, memutar, masih menggunakan bahasa jawa, dan tidak efektif.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2012). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jalal dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Jalal menemukan kesalahan bahasa bidang morfologi dan sintaksis

(umum), sedangkan penelitian ini hanya menemukan kesalahan bentuk kata mubazir, 4 faktor yang menyebabkan siswa menggunakan kata mubazir, dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti, dkk (2013). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan bidang sintaksis. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sunarti dkk tidak menemukan kata mubazir bentuk superlatif, sedangkan penelitian ini menemukan kata mubazir superlatif, 4 faktor penyebab siswa menggunakan kata mubazir, dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2015). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kata mubazir bentuk jamak. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh aryanti menemukan kata mubazir pemakaian superordinat, sedangkan penelitian ini tidak menemukan kata mubazir superordinat, namun menemukan 4 faktor penyebab siswa menggunakan kata mubazir dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudia, dkk (2016). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayudia, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan faktor penyebab kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ayudia, dkk. menemukan faktor penyebab dari dalam dan luar siswa, sedangkan penelitian ini hanya menemukan 4 faktor penyebab dari siswa menggunakan kata mubazir dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deosy, dkk (2016). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Deosy, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa dalam karangan. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Deosy, dkk. menemukan kesalahan EYD, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada

kata mubazir, faktor penyebab siswa menggunakan kata mubazir dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanti (2017). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heryanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Heryanti menemukan kesalahan kata ganti, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kata mubazir, faktor penyebab siswa menggunakan kata mubazir, dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemala, dkk (2018). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kemala, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kemubaziran. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Kemala, dkk. menemukan kesalahan ejaan, sedangkan penelitian ini hanya menemukan kata mubazir, 4 faktor penyebab siswa menggunakan kata mubazir, dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisah (2018) dan Faisah (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Faisah dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Faisah menemukan kesalahan penggunaan huruf miring, sedangkan penelitian ini hanya berfokus dan menemukan pada kata mubazir, faktor penyebab kata mubazir, dan penguasaan bahasa siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharmilah, dkk (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kharmilah dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Kharmilah menemukan kesalahan tata bahasa, sedangkan penelitian ini hanya menemukan kesalahan kata mubazir, faktor penyebab kata mubazir, dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giyanti (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Giyanti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Giyanti menemukan kalimat tidak kohoren, sedangkan penelitian ini hanya menemukan kata mubazir, 4 faktor penyebab kata mubazir, dan perkembangan bahasa dalam kosakata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morizkavenlia, dkk (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Morizkavenlia dkk, dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kalimat yang tidak jelas. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Morizkavenlia, dkk. menemukan pada Jurnal *KARIMAH*, sedangkan penelitian ini menemukan pada karangan teks deskripsi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alber, dkk (2020). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alber dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Alber menemukan kesalahan bidang fonologi, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada bidang sintaksis.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomo, dkk (2020). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tomo, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Tomo dkk menemukan kesalahan berbahasa penyulihan, sedangkan penelitian ini hanya menemukan bentuk kata mubazir.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istinganah (2012). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Istinganah dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan bidang sintaksis. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Istinganah menemukan penggunaan unsur yang berlebihan, sedangkan penelitian ini



hanya menemukan kata mubazir, faktor penyebab dan perkembangan bahasa siswa dalam kosakata di sebuah karangan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan bentuk mubazir. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Saputri menemukan kata tidak baku, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kata mubazir.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arti (2017). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kata mubazir. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Arti menemukan pada teks pengalaman pribadi, sedangkan penelitian ini pada teks dekskripsi siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatin, dkk (2018) dan Mizkat (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mizkat dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatin menemukan tentang kalimat efektif, sedangkan penelitian ini menemukan tentang jenis dan penyebab kata mubazir, serta perkembangan bahasa dalam kosa kata.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo (2013) dan Munirah (2016). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sukoyo menemukan hubungan penguasaan kosakata dan minat baca dengan kemampuan menulis, sedangkan penelitian ini menemukan penguasaan kosakata dan kesalahan berbahasa pada karangan siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2016). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti menemukan

penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini menemukan penguasaan kosakata pada karangan siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2015). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penggunaan kosakata. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Pramesti bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis kemampuan kosakata siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyana (2017). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Suyana dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Suyana menemukan cara peningkatan kosakata siswa, sedangkan penelitian ini hanya menemukan kemampuan kosakata siswa dan berfokus pada kesalahan berbahasanya.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2017). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mulyati menemukan kosakata siswa yang meliputi jenis, bentuk, dan medan, sedangkan penelitian ini hanya menemukan penguasaan kosakata siswa dan berfokus pada kesalahan berbahasanya (kata mubazir).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasrar (2018). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hasrar dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Hasrar menemukan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini menemukan penguasaan kosakata siswa dan kata mubazir.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2018). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan tentang penguasaan

kosakata. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mubarak menemukan pengaruh kosakata terhadap keterampilan berpidato, sedangkan penelitian ini hanya menemukan kemampuan kosakata siswa dan berfokus pada kesalahan berbahasanya.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunariati (2019). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sunariati dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan penguasaan kosakata siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sunariati menemukan hubungan antara penguasaan kosakata dan struktur kalimat, sedangkan penelitian ini menemukan penguasaan kosakata siswa dan kesalahan berbahasanya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Penggunaan Kata Mubazir pada Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Jenis kata mubazir yang terdapat pada teks deskripsi karangan siswa kelas VII meliputi 15 kata mubazir pengulangan, 2 kata mubazir bentuk jamak, dan 2 kata mubazir superlatif.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menggunakan kata mubazir meliputi penguasaan kosakata kurang cermat, kurang pemahaman tentang menulis teks efektif, dan kurangnya pemahaman siswa tentang mengarang yang baik.
- 3) Penguasaan kosakata siswa dalam membuat sebuah karangan sudah cukup baik dibuktikan dengan banyaknya kosa kata yang berbeda dalam sebuah karangan, yaitu paling sedikit siswa menggunakan 29 kata dan yang paling banyak 123 kata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alber., Hermaliza. 2020. “Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau”. *Jurnal Sastra Indonesia*. 9 (1). 1-10.

<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.36366>

- Ariningsih, Nur Endah., Sumawarti dan Kundharu. 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1 (1): 40-53.  
<http://www.bastind.fkip.uns.ac.id/>
- Arti, Wini. 2017. “Analisis Penggunaan Kata Mubazir Teks Pengalaman Pribadi Karangan Siswa Kelas VII SMP”. *Artikel Publikasi*. Surakarta: Program sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<http://eprints.ums.ac.id/53743/>
- Aryanti, Rani. 2015. “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Pidato Berbahasa Jawa Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Kajoran Kabupaten Magelang tahun Pembelajaran 2014/2015”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 7(1). 89-97.  
<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/2406>
- Ayudia, Edi Suryanto., Budhi Waluyo. 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4(1). 34-49.  
<https://www.neliti.com/id/publications/53972/analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-indonesia-dalam-laporan-hasil-observasi-pada>
- Deosy, Rara Fadhila., Abdurahman., Zulfikarni. 2016. “Analisis Kesalahan Kalimat Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2). 321- 330.  
<https://doi.org/10.24036/9997-019883>
- Ekasari, Dian. 2020. “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode *Mind Mapping*”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 5(3). 17-23.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12724>
- Faisah, Nur. 2019. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-menyerat di Kantor Kelurahan Layana Indah”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4 (1). 26-31.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10042>
- Giyanti., Retno Nur Afifah., Riya Ayu Dewi Wulandari. 2019. “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017”. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*. 3(1). 28-34.  
<https://doi.org/10.29407/jbsp.v3i1.12959>

- Hasrar., Ambo Dalle., Misnawaty Usman. 2018. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 2(2). 32-40.  
<https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i2.6755>
- Heryanti, Reny., Muhammad Hadi Sucipto., Makmur. 2017. "The Analysis Of Common Grammatical Errors In Writing Narrative Essay Of English Study Program Students at Jambi University". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 4 (2). 83-92.  
<https://doi.org/10.19109/ejpp.v4i2.1674>
- Istinganah, Nurul. 2012. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta". *Artikel Publikasi*. Yogyakarta: Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.  
<https://adoc.pub/analisis-kesalahan-sintaksis-pada-karangan-narasi-ekspositor.html>
- Jalal, Moch. 2012. "Problematika Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Universitas Airlangga". *Jurnal Ilmu Humaniora*. 12(1). 92-104.  
<https://media.neliti.com/media/publications/53972-ID-analisis-kesalahan-penggunaan-bahasa-ind.pdf>
- Juliyanti, Riska., Lilih Suryani. 2018. "Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(6). 977-988.  
<http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p977-988.1798>
- Kemala, Anisia., Ngusman Abdul Manaf., Emidar. 2018. "Kesalahan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(7). 1-9.  
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/16879>
- Kesuma, Jati Masyoto, Tri. 2017. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Craswati Books.
- Kharmilah, Puteri., Don Narius. 2019. "Error Analysis In Writing Discussion Text Made By Students At English Department Of Universitas Negeri Padang". *Jurnal of English Language Teaching*. 8 (3). 327-335.  
<https://doi.org/10.24036/jelt.v8i3.105228>
- Kiran, Swathi., Isabel Balachandran., Jason Lucas. 2014. "The Nature of Lexical-Semantic Access in Bilingual Aphasia". *Hindawi Publishing Corporation Behavioural Neurology*. 1-19.  
<https://www.hindawi.com/journals/bn/2014/389565/>

- Laili, Etika Rahmawati, dkk.2014.”Analisis Kesalahan Berbahsa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013”. *Varia Pendidik*.26 (2).
- <https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.23917/varidika.v26i2.682?domain=http://journals.ums.ac.id>
- Lisa M. Bowers., Hannah Dostal., Kimberly A. Wolbers, and Shannon C. Graham. 2018. “The Assessment of Written Phrasal Constructs and Grammar of Deaf and Hard of Hearing Students with Varying Expressive Language Abilities”. *Hindawi Education Research International*. 1-10.
- <https://www.hindawi.com/journals/edri/2018/2139626/>
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Meimudayanti, Ludvi., Asri Susetyo Rukmi. 2013. “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar”. *JPGSD*. 1(2). 1-12.
- <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3053>
- Mizkat, Eva. 2019. “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Pada Penulisan Kritik dan Saran Mahasiswa FKIP UNA”. *Jurnal Komunitas Bahasa*. 7(1). 19-32.
- <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/784/0>
- Morizkavenlia, Dhara., Sudarmini. 2017. “Kesalahan Berbahasa pada Jurnal *KARIMAH* Periode Agustus 2017 dan Kaitannya dengan Pembelajaran Karya Ilmiah di SMA Kelas XI”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 1(1). 42-45.
- <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1060>
- Mubarok, Zaky. 2018. “Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato Survey pada Siswa MAN di Jakarta”. *Jurnal Mandiri*. 2(1). 201-225.
- <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.39>
- Mulyati, Yeti. 2017. “Kosakata Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah (Kajian Jenis Kata, Bentuk Kata, Jenis Makna, dan Medan Makna”. *Jurnal Bahasa dan Seni*. 1(1). 99-107.
- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/681/423>
- Munawaroh, Anisa Bahtiar. 2016. “Kemampuan Siswa dalam Membuat Teks Deskripsi Berdasarkan Media Gambar”. *Artikel Publikasi*. Surakarta: Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://eprints.unm.ac.id/11655/2/ARTIKEL%20BAHASA%20INDONESIA.pdf>

- Munirah dan Hardian. 2016. “Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16(1).78-87.  
[https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v16i1.3064](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v16i1.3064)
- Nafie, Juan Ardiles . 2016. “Analisis Wacana Terhadap Berita Radio Republik Indonesia Kupang pada Acara Warta Berita Daerah Pagi”. *Jurnal Interaksi*. 5(1). 53 – 61.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/13824/10470>
- Nanik, Setyawati. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pusaka.
- Nurfidah. 2019. “Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Mataram”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 3(1). 98-101.  
<http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v3i1.624>
- Nurhayatin, Titin., Feby Inggriyani., Arifin Ahmad. 2018. “Analisis Keefektifan Penggunaan Kalimat dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. *JPSD*, 4(1). 102-114.  
<http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2911>
- Pramesti, Utami Dewi. 2015. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-teki Silang”. *Jurnal Puitika*. 11(1). 82-93.  
<http://dx.doi.org/10.25077/puitika.11.1.82--93.2015>
- Rohmadi, M. & Nasucha, Y. 2017. *Dasar-dasar Penelitian (Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Saputri, Dini Nur’ainy. 2016. “Bentuk Mubazir dan Kata Tidak Baku pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X IPA-3 SMA Negeri 1 Tunjungan Blora”. *Artikel Publikasi*. Surakarta: Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.  
<http://eprints.ums.ac.id/46745/20/HALAMAN%20DEPAN.pdf>
- Sitohang, Yohana., Dian Syahfitri., Panigoran Siburian. 2019. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Jurnal Darma Agung*. XXVII (2). 942-948.  
<http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.266>
- Sukoyo, Joko. 2013. “Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES”. *Jurnal LINGUA*. 9(1). 23-29.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/2589>

Sunarti, Sri. 2013. “Kesalahan Kebahasaan dalam Surat dinas di Kantor Pengadilan Negeri Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun 2011”. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 1(4). 62-70.

<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/821>

Sunariati, Rintik., Esti Ismawati., Iswan Riyadi. 2019. “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 8(2). 309-329.

Suratmi. 2020. “*Mind and Map Method*: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTS Negeri 4 Bantul”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 5(1). 159-164.

<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-18>

Suyana, Nana. 2017. “Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa SMP Melalui Penggunaan Media Daftar Kosakata”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1). 86-93.

<https://doi.org/10.30599/utility.v1i1.66>

Tomo, Dicky Restu., Dewi Azizah Damaryanti., Oktavia Dhiya Rofifah., M. Wian Arifana. 2020. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Bidang Wacana dalam Iklan Produk-produk Indonesia”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5 (2). 192-203.

<https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.82>

Wahyuni,S. N., I Wyn Wendra., IB. Putrayasa. 2016. “Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik Citizen Journalism Tribun Bali: Analisis dari Segi Unsur Bahasa Yang Singkat dan Gramatikal”. *e-Journal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(2).

<http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v4i2.8077>

Wati, Isabela Ika Mulia., Angla F Sauhenda., Santy Monika. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Berbasis Budaya Papua”. *Jurnal Mujowali*. 1(1). 21-33.

<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.35724%2Fmujolali.v1i1.1067>

Widyastuti, Ana. 2016. “Pengaruh Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Pidato”. *Jurnal DEIKSIS*. 8(1). 27-38.

<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i1.1015>

Yudianda, Elvan., Hafrison. 2019. “Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(1). 92-97.



<https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1366293>

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.